

INFLUENCE OF FINE MOTOR SKILLS MONTAGE ON CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN SUB TK BESTARI CERENTI KUANTAN SINGINGI

Dity Elvika, Drs. Zulkifli, N, M, Pd, Hukmi, S.Sn. M.Hum
Elvika.Dity@yahoo.com.082284456061
pakzuln@yahoo.com.hukmimuktar75 @ yahoo.com

Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims 1) To determine the fine motor skills of children before the implementation of activities montage. 2) To determine the fine motor skills of children after the implementation of activities montage. 3) To determine whether there is influence on the activity montage fine motor skills of children. 4) To determine the effect of activities against the montage of fine motor skills of children. This type of research used in this research is the experimental approach of a study that sought to influence specific variables other variables in strictly controlled conditions (Riduwan, 2005). The research sample is the child Class B consisting of 18 children, consisting of 8 men and 10 women. Collecting data using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) the fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Bestari Cerenti Subdistrict Regency Kuantan Singingi before being given treatment through montage in the low category. This means that the need for the stimulus given to children to enhance fine motor development through montage. 2) fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Bestari Cerenti Subdistrict Regency Kuantan Singingi after being given treatment through montage activities have increased in the high category, meaning that there is a difference between the fine motor skills of children before and after being treated through montage. 3) Implementation of a montage of activities could affect fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Bestari Cerenti Subdistrict Regency Kuantan Singingi.*

Keywords: *activity montage, fine motor*

PENGARUH KEGIATAN *MONTASE* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BESTARI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dity Elvika, Drs. Zulkifli, N, M,Pd, Hukmi, S.sn. M.Hum
Elvika.Dity@yahoo.com.082284456061
pakzuln@yahoo.com.hukmimuktar75@ yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan *montase*. 2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan *montase*. 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak. 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2005). Adapun Sampel penelitian yaitu anak Kelas B yang terdiri dari 18 orang anak, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan *montase* dalam kategori rendah. Artinya perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan *montase*. 2) Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan *montase* mengalami peningkatan dalam kategori tinggi, artinya terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui kegiatan *montase*. 3) Penerapan kegiatan *montase* dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : kegiatan *montase*, motorik halus

PENDAHULUAN

Tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan selanjutnya. Di samping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Anwar (2006) mengatakan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Kemampuan motorik halus anak seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami kemampuan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak. Oleh sebab itu perkembangan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, terlihat masih rendah kemampuan motorik halus hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek kemampuan motorik halus, diantaranya: 1) Dari 18 anak, hanya 5 orang atau 28% yang bisa menempelkan bahan di dalam pola secara teratur dan rapi, 2) Dari 18 anak, hanya 6 orang atau 33% anak yang sudah mampu menggunting sesuai dengan pola yang ada pada gambar, 3) Dari 18 anak hanya 9 orang atau 50% yang sudah terbiasa menggunakan lem untuk menempel pola yang telah diguntingnya, artinya hasil kerjanya sudah mulai rapi.

Memperhatikan kondisi tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kegiatan *Montase* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi**”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu ; Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan *montase* di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi?, Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan *montase* di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi?, Apakah ada

pengaruh kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi?, Seberapa besarkah pengaruh kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan *montase*, 2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan *montas*, 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak, 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Manfaat dari penelitian ini adalah: Manfaat teoritis yaitu, Memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu berkenaan dengan kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, Sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Manfaat praktis bagi guru TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *montase* pada anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, Bagi kepala sekolah dan ketua Yayasan agar selalu dapat memperhatikan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *montase* yang diberikan oleh guru di sekolah terhadap anak usia 5-6 tahun, Peneliti sendiri khususnya agar lebih mendalami masalah-masalah yang terkait dengan kemampuan motorik halus yang diberikan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, Bagi orang tua menjadi referensi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun khususnya berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Siti Aisyah (2008) mengatakan bahwa kemampuan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Menurut Sumanto, (2005) mengatakan bahwa *montase* adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar. *Montase* berasal dari bahasa Inggris (*montage*) artinya menempel. Pada awal kehadirannya dikenal dalam seni fotografi yang kemudian berpengaruh pada cara karya seni dengan menghasilkan kreasi tema-tema baru yang unik.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan, terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016 atau setelah selesai dilakukan seminar proposal penelitian.

Menurut Suharsimi (2010) populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi usia 5-6 tahun di kelas A berjumlah 20 anak dan kelas B berjumlah 18 anak. Penetapan populasi menjadi sampel dilakukan berdasarkan observasi terhadap setiap kelas. Sampel penelitian yaitu anak kelas B yang terdiri dari 18 orang anak, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan *data one group pretest posttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (suharsimi arikunto, 2010) maka rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut :

Uji *t* hitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *post test*

Xd = deviasi masing – masing subjek (d-md)

D = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan n-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	mean	SD
PRETEST	8	32	20	4	12	21	15.78	2.53
POSTEST	8	32	20	4	21	30	25.17	2.50

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada *pre test* kemampuan motorik halus anak hanya mencapai rata-rata 15.78% sedangkan pada *posttest* setelah diadakan perlakuan dengan kegiatan *montase* meningkat menjadi 25,17%, hal ini menandakan bahwa kegiatan *montase* berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

1. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Kegiatan *Montase* (*Pre test*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus sebelum pemberian perlakuan. Peneliti memberikan tugas

kepada anak berupa tugas maju kedepan kelas untuk bernyanyi dan saat peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak ternyata didapati banyak anak yang tidak semangat dalam pembelajaran, banyak anak yang tidak menyelesaikan tugas kemampuan motorik halus. Pelaksanaan *pre test* diberikan delapan item indikator tentang kemampuan motorik halus.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus sebelum menggunakan kegiatan *montase*, maka dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Kemampuan Motorik Halus Sebelum Perlakuan(*Pre test*)

No	Kategori	Skor	f	Persentase(%)
1	Tinggi	$X > 24$	0	0.0
2	Sedang	$16 > X \leq 24$	11	61.1
3	Rendah	$X \leq 16$	7	38.9
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan *pre-test*, maka dilakukan pengkategorian pada penelitian ini, penulis membagi data menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan pendapat Saifudin Azwar (2012) maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik halus sebelum menggunakan kegiatan *montase* tidak terdapat anak dengan kategori tinggi atau kriteria belum berkembang. Anak yang berada pada kategori sedang sebanyak 11 anak atau 61,1% atau kriteria berkembang sesuai harapan, dan anak yang berada pada kategori rendah sebanyak 7 anak atau 38,9% atau kriteria belum berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus masih tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori sedang dan rendah.

2. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Setelah Penerapan Kegiatan *Montase* (*Post test*)

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan kegiatan *montase*. Permainan ini dilakukan oleh seluruh anak lokal B dan setelah selesai mengikuti permainan tersebut peneliti memberi tugas kemampuan motorik halus kepada anak serta peneliti melakukan *post test* dengan menggunakan lembar observasi yang sama ketika melakukan *pre test*.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa kemampuan motorik halus di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebelum penerapan kegiatan *montase* berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan *pre test* hanya sedikit yang berkategori tinggi. Namun setelah penerapan kegiatan *montase*, kemampuan motorik halus di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kemampuan Motorik Halus Sesudah Perlakuan(*Post test*)

No	Kategori	Skor	f	Persentase(%)	
1	Tinggi	$X >$	24	12	66.7
2	Sedang	16 $> X \leq$	24	6	33.3
3	Rendah	$X \leq$	16	0	0.0
Jumlah			18	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus setelah penerapan kegiatan *montase*, anak yang berkategori tinggi sebanyak 12 anak atau 66,7% atau kriteria berkembang sesuai harapan. Untuk berkategori sedang sebanyak 6 anak atau 33,3% atau kriteria belum berkembang dan tidak ada anak yang berada pada kategori rendah atau kriteria belum berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus tergolong tinggi dengan kriteria berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori tinggi.

3. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kemampuan motorik halus sebelum perlakuan masih tergolong rendah sedangkan kemampuan motorik halus sesudah perlakuan tergolong tinggi. Untuk melihat perbandingan *pre test* dan *Post test*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Skor	Pretest		Posttest		
			F	(%)	F	(%)	
1	Tinggi	$X >$	24	0	0.0	12	66.7
2	Sedang	16 $> X \leq$	24	11	61.1	6	33.3
3	Rendah	$X \leq$	16	7	38.9	0	0.0
Jumlah			18	100	18	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengikuti kegiatan *montase* mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang semula tidak terdapat anak dengan kategori tinggi, kemudian mengalami peningkatan menjadi 15 anak atau 83,3% dengan kriteria berkembang sangat baik setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori sedang yang pada awalnya sebanyak 6 anak atau 33,3% kemudian tetap dengan skor 3 anak atau 16,7% dengan kriteria belum berkembang, setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya yang berada pada kategori rendah

yang pada awalnya sebanyak 12 anak atau 66,7% dengan berkembang sesuai harapan, kemudian mengalami peningkatan yaitu tidak terdapat anak dengan kategori rendah.

Uji persyaratan

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu penelitian melakukan uji persyaratan analisis yaitu:

1. Uji Linearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS Windows For Ver 16*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Pretest *	Between	(Combined)	76.528	8	9.566	2.642	.085
Posttest	Groups	Linearity	56.640	1	56.640	15.645	.003
		Deviation from Linearity	19.888	7	2.841	.785	.617
	Within Groups		32.583	9	3.620		
	Total		109.111	17			

Dalam uji ini ditentukan bahwa α sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai sig. Linierity sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Linierity* < tingkat signifikansi (α).
- Nilai sig. *Deviation from Linierity* sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan *montase* dan kemampuan motorik halus anak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan karena Nilai sig. *Linierity* sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Linierity* < tingkat signifikansi (α).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.919	4	9	.191

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata homogenitas. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: varians pada setiap kelompok sama (homogen)

Ha: varians pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogen dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$) sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. Tetapkan taraf signifikansi uji, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka variansi tiap sampel sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan SPSS *Window For Ver 16*, diperoleh statistik sig 0,191 jauh lebih besar dari 0,05 ($0,191 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan uji yaitu $p = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah sampel sebanyak 18 anak. Uji normalitas pengaruh kegiatan *montase* terhadap kemampuan motorik halus anak, ini dilakukan pada dasar uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Normalitas

		pre test	posttest
N		18	18
Normal Parameters	Mean	15.78	25.17
	Std. Deviation	2.533	2.503
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825	.872

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan *montase* dengan menggunakan SPSS Windows for Ver.16 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,825 dan 0,872 lebih besar dari $= 0,05$ (α = taraf signifikasi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok pretest maupun pada kelompok posttest adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan pada motorik halus anak usia 5-6 tahun antara sebelum dan sesudah diberikan penerapan kegiatan *montase*.

Ho : Terdapat perbedaan pada kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun antara sebelum dan sesudah diberikan penerapan kegiatan *montase*

Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf nyata 5%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std.		
			Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	18	15.78	2.533	12	21
Posttest	18	25.17	2.503	21	30

Berdasarkan pada tabel *descriptive statistics* di atas, menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kegiatan *montase* pada subyek penelitian, jumlah subjek penelitian sama-sama sebanyak 18 anak (N). Nilai rata-rata untuk kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan sebesar 15.78 dengan standar deviasi sebesar 2.533, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 12 sampai dengan nilai maksimal sebesar 21. Sedangkan nilai rata-rata untuk kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan sebesar 25.17 dengan standar deviasi sebesar 2.503, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 21 sampai dengan nilai maksimal sebesar 30.

Tabel 4.11 Rank Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	18 ^b	9.50	171.00
	Ties	0 ^c		
	Total	18		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel Ranks di atas, dari total data sebanyak 18 data dengan beda-beda positif (positif ranks) dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya dari 18 data yang dibandingkan, terdapat 18 data yang menunjukkan bahwa anak yang sesudah diberikan kegiatan *montase*, motorik halus anak lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan anak yang sebelum diberikan kegiatan *montase*.

Dari kedua tabel di atas dapat dipahami bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *montase* lebih tinggi dari pada sebelum diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan *montase*.

**Tabel 4.12 Tes Statistik Wilcoxon
Test Statistics^b**

	posttest - pretest
Z	-3.743 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan data pada tabel test statistic di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya:

a. Jika $sign > 0.05$, maka H_a Diterima

b. Jika $sign < 0.05$, maka H_o Ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *montase* diterima, artinya kemampuan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan *montase* adalah berbeda.

Berdasarkan data diatas menunjukkan rata-rata (mean) kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan kegiatan *montase* sebesar 25.17, lebih tinggi dibanding dengan rata-rata (mean) motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan

sebesar 15.78, hal ini berarti bahwa kegiatan *montase* secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *montase* memiliki pengaruh sebesar 59,51% terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menunjukkan nilai 59,51% tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Artinya perkembangan motorik halus anak tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan kepada anak dalam hal ini kegiatan *montase*. Namun banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebelum diberikan perlakuan melalui kegiatan *montase* dalam kategori rendah. Artinya perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan *montase*. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan *montase* mengalami peningkatan dalam kategori tinggi, artinya terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui kegiatan *montase*. Penerapan kegiatan *montase* dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bestari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut: Pihak sekolah perlu menambah dan melengkapi fasilitas berupa alat dan bahan serta media pembelajaran untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Bagi guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak khususnya berkaitan dengan kemampuan motorik halus sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari dan menemukan metode atau strategi pembelajaran alternatif lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk, 2007. Kurikulum dan bahan belajar TK. Jakarta. Universitas Terbuka
- Anas Sudijono. 2004. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Anwar. 2004. Pendidikan Anak Dini Usia. Jakarta. Alfabeta
- Bambang Sujiono dkk. 2007. Metode pengembangan fisik. Jakarta. Universitas terbuka
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Hajar Pamadhi. 2008. Seni Keterampilan Anak. Jakarta. Universitas Terbuka
Kuliah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lara Fidani, dkk. 2010. Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta. Universitas
Terbuka
- Luluk Asmawati, 2014. Perencanaan Pembelajaran Paud. Bandung. Rosda Karya
- Martinis Yamin. 2010. Panduan pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. GP Press
- Masitoh, dkk. 2006. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, 2004. Metode pengajaran di TK , Jakarta, Rineka Cipta
- Rumini S, Sundari S. 2004. Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan
- Siti Aisyah. 2007. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.
Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta
- Sumantri.M.S. 2005.Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.
Jakarta: DEPDIKNAS
- Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, Yramawidya, 2009